

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba atau profit yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu, perusahaan terus melakukan pembenahan disemua lini perusahaan. Dengan adanya keuntungan, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, diperlukan suatu perencanaan yang akurat. Perencanaan merupakan suatu faktor terpenting dalam perusahaan, yang pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pengambilan keputusan.

Dengan semakin merambahnya dampak krisis moneter disegala bidang usaha, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi goyah dan bahkan tidak mampu lagi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Segala kebutuhan untuk memproduksi meningkat harganya, sehingga biaya produksi dan harga jualnya memiliki nilai yang tinggi. Biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar, namun permintaan pasar menurun dalam arti pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan.

Dalam kondisi perusahaan tidak berproduksi secara penuh (di bawah kapasitas normal) perusahaan mendapatkan peluang untuk mempertimbangkan pesanan khusus dari calon pelanggan yang dilayani dengan cara yang tidak seperti biasanya. Bila kapasitas produksi belum seluruhnya dipakai, manajer dapat menerima pesanan khusus dengan harga di bawah harga jual normal, namun harga jual tersebut masih di atas biaya variabel. Kondisi ini yang membuat manajemen

perusahaan dihadapkan dengan berbagai alternatif pengambilan keputusan untuk terus menembangkan diri dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan.

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah proses pemilihan diantara alternatif-alternatif (Hansen dan Mowen, 2005 : 7). Mengambil keputusan adalah salah satu fungsi utama seorang manajer. Biaya diferensial sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Biaya diferensial (*differential costs*) adalah selisih biaya dari dua alternatif. Analisis biaya diferensial juga membantu pengambilan keputusan, yaitu apakah menolak atau menerima pesanan, membuat sendiri atau membeli, dan menaikkan atau menurunkan volume produksi (Sirait, 1999 : 132).

Dalam melakukan pengambilan keputusan, manajemen memerlukan informasi yang akurat. Salah satu informasi penting yang diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah biaya. Biaya merupakan unsur terpenting dalam perhitungan harga pokok produksi, karena ketepatan perhitungan harga pokok produksi akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan mengenai laba, harga jual, pengendalian biaya, dan penilaian persediaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah menurunnya volume penjualan adalah dengan memanfaatkan kapasitas yang menganggur tersebut yaitu dengan menerima pesanan khusus. Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan (Mulyadi, 1993 : 277). Dikatakan pesanan khusus karena pesanan

tersebut mempunyai harga jual lebih rendah jika dibanding dengan harga jual produk yang sama kepada pelanggan umum (Supriyono, 2001: 263).

Menerima atau menolak pesanan khusus adalah dua alternatif keputusan yang adakalanya dihadapi oleh manajemen. Pesanan khusus yang menyangkut masalah non rutin dalam kegiatan operasi perusahaan perlu dianalisis secara tepat oleh manajemen sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya yang diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan sehingga mampu bertahan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis.

Disini peranan akuntansi biaya menjadi sangat penting, yaitu sebagai dasar penentuan harga pokok suatu produk, sebagai alat pengendalian, dan sebagai alat pengambilan keputusan terutama atas keputusan khusus yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Setiap keputusan dari berbagai alternatif yang ditetapkan manajemen biasanya akan berpengaruh pada laba. Jika keputusan akan berakibat pada perubahan pendapatan dan biaya, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba. Oleh karena itu, informasi akuntansi diferensial harus tersedia karena informasi ini akan sangat mempengaruhi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan informasi yang lengkap diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat.

Informasi diferensial untuk pengambilan keputusan menekankan pada laba diferensial yaitu perbedaan pendapatan dan biaya dari suatu keputusan dibandingkan keputusan dengan alternatif lain. Biaya diferensial timbul akibat diterimanya suatu pesanan khusus. Perhitungan biaya diferensial diperlukan untuk melihat apakah biaya yang dikeluarkan dengan menerima pesanan khusus lebih

besar atau lebih kecil dari tambahan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Apabila biaya diferensial lebih besar dari tambahan pendapatan, maka perusahaan lebih baik menolak pesanan khusus.

Informasi biaya diklasifikasikan berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yang terdapat pada *variable costing*. Perhitungan konsep biaya variabel (*variable costing*) hanya membebankan biaya manufaktur variabel ke produk; biaya-biaya ini meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel. (Hansen dan Mowen, 2005 :222). Metode *variable costing* adalah metode yang sangat tepat untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Dengan menggunakan metode *variable costing*, maka data-data yang didapat akan merupakan data yang berkaitan langsung dengan kegiatan jangka pendek tersebut. Data-data ini setelah diolah menjadi informasi, akan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan jangka pendek. Dengan *variable costing*, informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan akan lebih mudah diperoleh, karena metode ini memberikan struktur biaya yang dipisahkan berdasarkan perilakunya terhadap volume kegiatan.

PT. INTI MANIS merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food additives* (bahan makanan tambahan), produksinya berupa *Sodium Cyclamate* atau yang lebih dikenal sebagai pemanis buatan. PT. INTI MANIS berlokasi di jalan perintis kemerdekaan no. 39 kecamatan Banyumanik, Semarang. Semakin meluasnya penggunaan produk pemanis buatan ini, semakin banyak pula permintaan dari konsumen sehingga perusahaan berkembang dengan pesat. Perusahaan juga seringkali menerima pesanan khusus dengan berbagai

spesifikasi sesuai pelanggan yaitu pesanan Sodium tanpa menggunakan label perusahaan tersebut. Jadi, selain melayani pesanan reguler, perusahaan juga menerima pesanan khusus. Namun pesanan khusus yang diterima pihak perusahaan terkadang ditolak karena harga yang diajukan lebih rendah dari harga jual normal perusahaan. Perusahaan berasumsi bila pesanan khusus tersebut diterima maka perusahaan akan menderita kerugian. Padahal bila dianalisis lebih lanjut ternyata pesanan tersebut layak untuk diterima. Apabila penolakan ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kerugian karena pemesan akan beralih ke perusahaan pesaing sejenis. Perusahaan ini belum memisahkan biaya produksinya ke dalam biaya tetap dan variabel, maka yang terjadi selama ini penentuan harga jualnya didasarkan pada metode biaya penuh (*full costing*).

Pada kenyataannya, masih sedikit perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan metode *variable costing*. Hal ini disebabkan karena kurang dikenalnya metode ini dikalangan dunia usaha di Indonesia khususnya bagi perusahaan-perusahaan industri. Kebanyakan perusahaan di Indonesia umumnya masih menggunakan metode *full costing*, yang bila digunakan dalam penyajian informasi bagi pihak manajemen sering menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak relevan untuk tujuan manajerial control dalam jangka pendek yang dapat merugikan perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan *variable costing*, maka penulis merasa tertarik untuk menjadikannya sebagai pokok masalah, dengan memberi judul skripsi ini, **“PENERAPAN VARIABLE COSTING UNTUK MEMBANTU**

MANAJEMEN DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS”

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penulisan skripsi ini akan diajukan masalah sebagai berikut : Apakah keputusan perusahaan untuk menolak pesanan khusus pada tahun 2005 sudah tepat menurut pendekatan *variable costing*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, masalah dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan hanya di PT. INTI MANIS yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan, Banyumanik, Semarang.
2. Produk yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini adalah produk Sodium Cyclamate cap TIGA T.
3. Pesanan yang dianalisis adalah pesanan selama tahun 2005.
4. Dasar pengukuran yang dipakai untuk menerima pesanan khusus yaitu apabila harga jual per unit lebih besar dari biaya variabel.

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan cepat. Karena itu penelitian harus mencerminkan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengumpulan data. Tujuan penulis

dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memperoleh keuntungan jika menerima pesanan khusus tersebut dengan menggunakan pendekatan *variable costing*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan : hasil penelitian dapat memberikan saran-saran dan sebagai bahan perbandingan serta evaluasi yang berguna dalam penerapan *variable costing* pada perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan manajemen.
2. Bagi Penulis : penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.
3. Bagi Pembaca : sebagai referensi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pembaca yang mempelajari masalah yang sama.

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Objek Penelitian : PT. INTI MANIS yang berlokasi di kecamatan Banyumanik, Semarang.

1.6.2 Sumber Data

- a. Data Primer yaitu berupa data pesanan dan data biaya yang langsung diperoleh dari PT. INTI MANIS.
- b. Data Sekunder yaitu merupakan data pelengkap dan diperoleh dari sumber kepustakaan.

1.6.3 Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pimpinan PT. INTI MANIS dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan.

Untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan pesanan khusus.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti.

1.6.4 Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Menggolongkan biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.
- b. Memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode regresi sederhana (Subiyakto, 2001 : 188).

$$y = a + b.x$$

Keterangan :

y = variabel tidak bebas (jumlah biaya semi variabel)

a = intersep (unsur biaya tetap dari biaya semi variabel)

b = slope (unsur biaya variabel per unit)

x = variabel bebas (tingkat kegiatan dalam perusahaan)

Rumus perhitungan untuk a dan b adalah (Subiyakto, 2001 : 193) :

$$b = \frac{n\sum x \cdot y - \sum x \cdot \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{atau} \quad b = \frac{\sum(x) \cdot (y)}{\sum(x^2)}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \quad \text{atau} \quad a = \bar{y} - b \cdot \bar{x}$$

Dimana : \bar{y} = biaya rata-rata y = deviasi dari \bar{y}

\bar{x} = kegiatan rata-rata x = deviasi dari \bar{x}

n = jumlah data / populasi yang diobservasi

Pemisahan biaya semi variabel dilakukan dengan bantuan komputer yaitu dengan program SPSS. Untuk menguji apakah biaya merupakan biaya semi variabel atau bukan diuji dengan menggunakan statistika uji t. Biaya semi variabel ditunjukkan dalam nilai t, jika t hitung > t tabel maka suatu biaya dikatakan sebagai biaya semi variabel.

c. Uji dengan menggunakan Analisis Hubungan Statistikal.

Statistic Correlation Analysis (AHS) dipakai untuk menilai kecermatan tingkat eratnya hubungan antara variabel tergantung yaitu y dengan variabel bebas yaitu x melalui rumus hubungan koefisien yang disebut “r” sebagai berikut (Subiyakto, 2001 : 199) :

$$r = \frac{n \sum x \cdot y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Jika $r = 0$, berarti ada korelasi antara volume produksi (x) dengan biaya (y)

$r = +1$ atau mendekati $+1$ berarti korelasinya relatif sempurna dan mempunyai korelasi positif.

$r = -1$ atau mendekati -1 berarti korelasinya relatif sempurna dan mempunyai korelasi negatif.

- d. Menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok variabel, yaitu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.
- e. Membandingkan laba yang diperoleh perusahaan karena menolak pesanan khusus dan jika perusahaan menerapkan metode harga pokok variabel dalam pengambilan keputusan menerima pesanan dengan harga khusus.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah yang akan menjadi topik pembahasan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dilakukan, manfaat dan metodologi penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penulisan skripsi ini antara lain mengenai pengertian dan klasifikasi

biaya, pengertian metode *full costing* dan *variable costing*, manfaat dan kelemahan metode *variable costing*, perbandingan antara metode *variable costing* dengan metode *full costing*, metode *variable costing* dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, proses produksi perusahaan, dan gambaran umum mengenai pesanan khusus yang terjadi diperusahaan.

BAB IV Analisis Data

Berisi pembahasan mengenai masalah yang timbul berdasarkan analisis yang digunakan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan atas pembahasan pada bab IV dan saran yang mungkin dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan kesimpulan yang diambil.